

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani

Identitas petani diperlukan untuk mengetahui latar belakang dari kondisi sosial dan ekonomi sosial petani. Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil adalah 40 responden petani pisang.

#### 1. Umur Petani

Dalam usaha tani, petani bertindak sebagai pengambil keputusan juga sebagai pengelola kegiatan usaha. Umur sangat berpengaruh dalam proses usahatani karena akan menentukan kemampuan fisik dalam mengelola usahatani. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dan efisiensi kerja (Luhukay, 2011). Dapat diketahui bahwa rentang umur petani dalam penelitian ini, yang paling muda usia 38 tahun, sedangkan yang paling tua usia 80 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Umur Petani Pisang Desa Sidomulyo.

<b>Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah petani</b>	<b>Persentase (%)</b>
36-59	29	72,5
60-80	11	27,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 72,5% petani yang menjadi sampel adalah petani yang berumur 36-59 tahun. Sedangkan petani yang berumur 60-80 persentasenya sebesar 27,5%.

#### 2. Pendidikan Petani

Secara teoritis, tingkat pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani, sebab tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi daya penyerapan dan pemahaman petani tentang pengetahuan baru dan mempermudah petani dalam

adopsi inovasi untuk mengembangkan kegiatan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, akan semakin mudah petani untuk memahami keadaan dan situasi yang dihadapinya. Tingkat pendidikan petani pisang di Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Tingkat pendidikan petani pisang Desa Sidomulyo.

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	9	22,5
SMP	8	20
SMA	21	52,5
Sarjana	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan petani pisang di Desa Sidomulyo yang paling tinggi persentasenya adalah lulusan SMA, dengan jumlah persentase 52,5% , hal ini menunjukkan bahwa petani de Desa Sidomulyo memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi petani akan mudah diajak berfikir secara rasional dan berani dalam mengambil resiko dalam berusaha.

### 3. Pengalaman Usahatani Pisang

Dalam menjalankan usahanya, tentunya petani memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Semakin lama petani menggeluti usahanya maka pengalaman yang diperoleh akan semakin matang. Tingkat pengalaman petani akan berpengaruh terhadap hasil kualitas produksi yang diperoleh. Tingkat pengalaman petani dipengaruhi oleh lamanya usaha dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Lama usahatani petani pisang Desa Sidomulyo

Lama usaha tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-5	13	32,5
6-10	22	55
11-15	2	5
16-20	3	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usahatani pisang sudah cukup lama diusahakan di Desa Sidomulyo dan lamanya usaha yang mereka lakukan bervariasi. Dari yang terbanyak persentasenya yaitu antara 6-10 tahun dengan jumlah persentase 55%. Tentu dengan waktu itu, petani sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menjalankan usahatani pisang. Bahkan ada juga petani yang sudah melakukan kegiatan usahatani pisang lebih dari 16 tahun dengan persentase 7,5%.

## B. Profil Usaha Pisang

### 1. Sejarah singkat usahatani pisang

Awal mula masyarakat membudidayakan usahatani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro adalah sejak tahun 2008 dimana hanya sedikit masyarakat yang menanam. Dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan seiring berjalannya waktu, akhirnya masyarakat mulai sadar akan adanya potensi yang dimiliki tanaman pisang guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

### 2. Luas lahan

Luas lahan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah. Di desa Sidomulyo sebagian besar masyarakatnya menggunakan pekarangan sebagai tempat untuk usahatani pisang. Jumlah keseluruhan luas lahan

dari 40 responden yang diambil petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro sebesar 23.630 m<sup>2</sup> dengan jumlah rata-rata lahan pada masing-masing petani sebesar 590,75 m<sup>2</sup>.

### 3. Pemasaran hasil usahatani pisang

Dalam memasarkan produksi pisang, setiap petani langsung menjualnya sendiri kepada tengkulak, tengkulak yang datang sendiri kerumah petani dan langsung memanen pisang yang siap untuk dipanen. Dengan datangnya langsung para tengkulak kerumah petani, sangat membantu petani untuk memasarkan hasil panen mereka, petani tidak perlu repot repot untuk pergi ke pasar yang jaraknya lumayan jauh dari Desa Sidomulyo untuk memasarkan hasil panen pisang mereka. Biasanya petani menjual hasil panen pisang mereka dengan harga yang telah ditentukan dalam masing-masing jenis pisang dan harga dari tengkulak relatif sama dengan harga yang ada di pasar.

### 4. Kelompok petani pisang

Kelompok tani Puspita Hati berdiri pada tahun 2008 di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Awal mulai kelompok tani Puspita Hati dapat terbentuk dilatarbelakangi oleh adanya dorongan dari pemerintah. Dorongan tersebut berupa bantuan-bantuan seperti pemberian bibit pisang kepada petani, pemberian alat-alat pertanian seperti cangkul, troli, tangga dan lain sebagainya. Pada tahun 2006 hingga 2007 masyarakat Desa Sidomulyo masih terdampak gempa yang melanda Bantul dan sekitarnya, salah satu dampak yang dirasakan adalah rusaknya sebagian besar lahan pertanian milik warga. Keadaan

tersebut menyebabkan warga kehilangan mata pencaharian dimana sebagian besar masyarakat adalah petani.

Adanya dorongan dari pemerintah bertujuan untuk memberikan kembali pekerjaan atau mata pencaharian kepada masyarakat Desa Sidomulyo, salah satunya adalah memanfaatkan lahan pekarang untuk membudidayakan pisang. Masyarakat Desa Sidomulyo sudah lama membudidayakan pisang namun pemanfaatan yang dilakukan belum maksimal dalam arti hanya dijadikan usaha sampingan sehingga dengan dorongan tersebut diharapkan Desa Sidomulyo dapat menjadi Desa ataupun sentra buah pisang di Kabupaten Bantul khususnya.

### **C. Analisis Usahatani Pisang**

#### **1. Penggunaan Bibit**

Dalam penggunaan bibit, mayoritas petani pisang di Desa Sidomulyo menggunakan bibit yang diperoleh dari anakan pohon pisang sebelumnya. Maksimal penggunaan bibit anakan hanya bisa dilakukan sebanyak tiga kali siklus panen, karena jika lebih dari tiga kali bisa mengakibatkan produktivitas tanaman akan menurun. Dari pemerintah juga memberikan subsidi berupa bibit pisang kepada petani di Desa Sidomulyo hal ini dilakukan untuk meringankan biaya produksi petani. berikut ini adalah biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk bibit:

Tabel 14. Biaya Penggunaan Bibit Pada Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

<b>Bibit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>
Raja	50	6.000	300.000
Ambon	13	6.000	78.000
Kepok	14	4.500	63.000
Kojo	4	4.500	18.000
<b>Jumlah (Rp)</b>			<b>459.000</b>

Dapat dilihat pada tabel diatas, jenis pisang yang paling dominan ditanam oleh petani adalah jenis pisang raja dan yang kedua adalah pisang kepok . untuk harga bibit pisang berbeda-beda, bibit pisang raja dan ambon seharga Rp. 6000, sedangkan untuk pisang kepok dan kojo seharga Rp.4.500. Maka diperoleh biaya rata-rata yang dikeluarkan per- petani untuk pembiayaan bibit sebesar Rp. 459.000. Biaya tersebut terbilang cukup berat untuk dikeluarkan oleh petani, maka dari itu petani lebih memilih membuat bibit sendiri yang diperoleh dari anakan dari pohon pisang sebelumnya, atau berasal dari bantuan pemerintah.

## 2. Penggunaan Pupuk

Dalam penggunaan pupuk pada usahatani pisang di Desa Sidomulyo, umumnya para petani menggunakan pupuk phonska dan pupuk kandang. Petani di Desa Sidomulyo belum berani untuk menggunakan jenis pupuk organik, itu dikarenakan para petani masih takut dengan hasil dari buah pisang tersebut kurang maksimal. Jadi petani di Desa Sidomulyo masih menggunakan sedikit campuran antara pupuk kimia dan organik dalam kegiatan usahatani pisang di Desa Sidomulyo.

Bisa dilihat pada tabel di bawah biaya rata-rata yang dikeluarkan petani untuk pupuk.

Tabel 15. Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

<b>Uraian Pupuk</b>	<b>Penggunaan (kg)</b>	<b>Harga</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Kandang	1.361	500	680.313
Phonska	16,72	5600	93.625
<b>Jumlah</b>			<b>773.938</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam penggunaan pupuk dalam budidaya pisang sebesar Rp. 773.938. Biaya tersebut diasumsikan terlalu berat, oleh sebab itu petani di Desa Sidomulyo memilih untuk membuat pupuk kandang sendiri dari hasil hewan ternak mereka. Disamping budidaya pisang, mayoritas masyarakat di Desa Sidomulyo juga memiliki usaha sebagai peternak. Petani disana belum berani untuk menggunakan pupuk organik saja, karena mereka takut dengan menggunakan pupuk organinik saja dapat mempengaruhi hasil dari pisang mereka.

### 3. Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah perbandingan nilai beli di kurangi dengan nilai sekarang dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Penyusutan alat ini meliputi cangkul, sabit, linggis, ember, dan brongsong. Besarnya rata-rata biaya penyusutan masing-masing alat dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Penyusutan alat pada usahatani pisang Desa Sidomulyo.

<b>Uraian penyusutan alat</b>	<b>Biaya</b>
Cangkul (Rp)	22.006
Sabit (Rp)	9.490
Linggis (Rp)	11.099
Ember (Rp)	11.722
Brongsong (Rp)	104.985
<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>159.302</b>

Pada tabel diatas, dapat dilihat besarnya biaya penyusutan alat-alat. Biaya penyusutan brongsong lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan alat lainnya. Tingginya biaya penyusutan brongsong disebabkan karena harganya yang lumayan mahal, untuk satu roll seharga Rp. 400.000. Namun petani di Desa Sidomulyo mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk brongsong itu sendiri. Untuk penggunaan alat lainnya cukup sedikit dibandingkan dengan brongsong dikarenakan penggunaannya yang cukup tahan lama dibandingkan dengan brongsong.

#### 4. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga, itu dikarenakan petani di Desa Sidomulyo rata-rata masih bisa mengatasi dari mulai proses pengolahan tanah sampai proses pemanenan. Sistem upah yang berlaku adalah harian, hari kerja yang berlaku adalah 8 jam. Upah minimum per-hari laki-laki dan perempuan sama, yaitu Rp. 55.000. Biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani pisang Desa Sidomulyo.

<b>Uraian kegiatan</b>	<b>Jumlah (HKO)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pengolahan tanah	0,384	21.141
Penanaman	0,181	9.969
Pemupukan	0,156	8.594
<b>Jumlah</b>	<b>0,721</b>	<b>39.703</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui biaya tenaga kerja luar keluarga yang paling tinggi adalah pada pengolahan tanah sebesar Rp. 21.141. sedangkan biaya tenaga kerja luar keluarga untuk penanaman dan pemupukan sebesar Rp. 9.969 dan Rp. 8.594. Untuk penggunaan tenaga kerja luar keluarga di asumsikan hanya untuk melakukan kegiatan pengolahan tanah, penanaman, dan pemupukan. Untuk kegiatan lainnya petani memilih untuk dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga.

#### 5. Tenaga kerja dalam keluarga

Selama proses usahatani pisang di Desa Sidomulyo ini, hampir semua dikerjakan oleh tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga mulai dari awal pengolahan tanah sampai proses pemanenan. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

<b>Uraian kegiatan</b>	<b>Jumlah (HKO)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pengolahan tanah	0,595	52.766
Penanaman	0,973	53.539
Pemupukan	0,66	36.409
Penyiangan & pengendalian OPT	1,81	99.659
Pengairan	18,4	1.014.063
<b>Jumlah</b>	<b>22,84</b>	<b>1.256.435</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang paling banyak dikeluarkan pada pengairan sebesar Rp. 1.014.063, untuk proses pengairan petani diasumsikan menyiram tanaman 2 hari satu kali dan rata-rata yang dibutuhkan sekitar 1 jam 13 menit, biasanya petani menyiram tanaman pisang pada musim kemarau saja.

#### 6. Biaya sewa lahan

Dalam usahatani pisang di Desa Sidomulyo petani menggunakan lahan pekarangan milik sendiri. Jadi petani tidak perlu menyewa tempat atau mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan yang akan ditanami pisang oleh mereka. Untuk biaya sewa lahan per-hektar di Desa Sidomulyo selama setahun sebesar Rp. 20.000.000. Sewa lahan milik sendiri di Desa Sidomulyo memiliki rata-rata seluas 590,75 m<sup>2</sup> dengan biaya sebesar Rp. 984.583.

#### 7. Biaya bunga modal

Biaya bunga modal sendiri diperoleh dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan kemudian biaya tersebut dikalikan dengan suku bunga yang berlaku. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani pisang di Desa Sidomulyo rata-rata sebesar Rp.292.630. Dengan suku bunga yang berlaku sebesar 0,75 persen per-bulan. Jadi apabila dalam proses usahatani pisang memerlukan waktu 10 bulan, maka bunga yang dikeluarkan adalah sebesar 7,5%. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk biaya bunga modal sendiri dalam usahatani pisang adalah sebesar Rp. 21.947.

#### 8. Biaya total eksplisit dan implisit

Dalam usahatani pisang ini, total biaya produksi usahatani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dapat di uraikan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata di keluarkan oleh petani meliputi biaya pupuk kimia, penyusutan alat, dan tenaga kerja luar keluarga. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pupuk kandang,

tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, bibit, dan sewa lahan milik sendiri. Biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Jumlah Total Biaya Eksplisit Dan Implisit Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
Biaya Eksplisit		
Biaya Pupuk Kimia	93.625	
Penyusutan Alat	159.302	
TKLK	39.703	
Total Biaya Eksplisit		292.630
Biaya Implisit		
Biaya Pupuk Kandang	680.313	
TKDK	1.256.435	
Bunga Modal Sendiri	21.947	
Bibit	462.713	
Sewa Lahan Milik Sendiri	984.583	
Total Biaya Implisit		3.405.991
<b>Total Biaya Imlisit dan eksplisit</b>		<b>3.698.621</b>

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya eksplisit sebesar Rp. 292.630 dan total biaya imlisit sebesar Rp. 3.405.991. sedangkan total biaya keseluruhan dalam budidaya pisang untuk satu kali produksi di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Sebesar Rp. 3.698.621. Dari kedua biaya tersebut biaya yang paing besar dikeluarkan adalah biaya implisit.

#### 9. Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah produk yang dihasilkan dikalikan harga jual. Besarnya penerimaan yang didapat oleh masing- masing petani berbeda. Hal ini dipengaruhi dari jumlah produk dan harga produk itu sendiri. Untuk mengetahui rata-rata penerimaan usahatani pisang selama satukali produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Total Penerimaan Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Jenis Pisang	Jumlah (tandan)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Raja	50	138.638	6.931.875
Ambon	13,025	136.180	1.773.750
Kepok	14,025	58.939	826.625
Kojo	4,85	74.227	360.000
<b>Total</b>			<b>9.892.250</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 9.892.250. untuk harga pisang yang paling tinggi di jual adalah jenis pisang raja dengan rata-rata penerimaan Rp. 6.931.875, yang kedua jenis pisang ambon sebesar Rp. 1.773.750, kemudian jenis pisang kepok sebesar Rp. 826.625, dan pisang kojo sebesar Rp. 360.000. Untuk penjualannya biasanya petani menjual pisang tersebut ke tengkulak atau pedagang keliling, dimana tengkulak atau pedagang keliling tersebut mengambil langsung pisang tersebut ke rumah para petani. Jadi para petani tidak perlu repot untuk menjual pisang tersebut, karena sudah ada pihak yang menampungnya.

#### 10. Pendapatan Usahatani Pisang

Pendapatan adalah semua penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi pisang setelah dikurangi dengan biaya eksplisit. Berikut ini adalah tabel pendapatan petani pisang.

Tabel 21. Jumlah Pendapatan Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	9.892.250
Total biaya eksplisit	292.630
<b>Pendapatan</b>	<b>9.599.620</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani pisang di Desa Sidomulyo sebesar Rp. 9.599.620. pendapatan tersebut diperoleh dari jumlah penerimaan sebesar Rp. 9.892.250 yang dikurangi dengan total biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan sebesar Rp. 292.630.

#### 11. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut ini tabel keuntungan yang didapat oleh petani pisang di Desa Sidomulyo.

Tabel 22. Jumlah Keuntungan Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Penerimaan	9.892.250
Total biaya eksplisit	292.630
Total biaya implisit	3.405.990
<b>Keuntungan</b>	<b>6.193.630</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keuntungan yang didapat oleh petani pisang di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp. 6.193.630. Keuntungan tersebut diperoleh petani dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit.

#### 12. Pendapatan Luar Usahatani Pisang

Kebutuhan hidup manusia sangatlah tidak terbatas. Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya petani pisang di Desa Sidomulyo tidak hanya mengandalkan pada satu jenis pekerjaan. Mereka masih ingin mencoba usaha lain agar penghasilannya dapat bertambah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Firani dalam (Diniyati, 2015) membedakan pendapatan rumah tangga di perdesaan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pendapatan dari usaha bercocok tanam padi, (2) pendapatan dari usaha bercocok palawija, dan kegiatan pertanian

lainnya, (3) pendapatan yang diperoleh dari seluruh kegiatan, termasuk sumber-sumber mata pencaharian di luar bidang pertanian.

Tabel 23. Rata-rata Pendapatan Petani Pisang Dari Luar Usahatani Pisang Tahun 2017.

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
Usahatani lain	4.413.043
Peternak	2.060.000
Wirausaha	3.980.000
<b>Total</b>	<b>10.453.043</b>

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pendapatan di luar budidaya usahatani pisang dalam kurun waktu 1 tahun adalah untuk usahatani lain sebesar Rp. 4.413.043, untuk peternak Rp. 2.060.000 , sedangkan untuk wirausaha sebesar Rp. 3.980.000. Dapat dilihat bahwa bahwa usaha pertanian lah yang paling besar, itu disebabkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sidomulyo rata-rata bermayoritas sebagai petani baik itu pekerjaan pokok maupun sampingan.

### 13. Pendapatan Total Petani

Pendapatan total petani pisang perlu diketahui untuk melihat seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani pusang terhadap total keluarga yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 24. Pendapatan Total Petani Di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro.

<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Persentase %</b>
Usahatani Lain	4.413.043	22
Peternak	2.060.000	10
Wirausaha	3.980.000	20
Usahatani pisang	9.599.620	48
<b>Total</b>	<b>20.052.663</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pendapatan total petani sebesar 20.052.663 dan dapat diketahui bahwa pendapatan total usahatani pisang sebesar 48%, lebih besar dibandingkan dengan usaha lainnya seperti usahatani lain, peternak dan wirausaha.

#### **D. Kontribusi Pendapatan Usahatani Pisang.**

Kontribusi pendapatan dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan dari Usahatani pisang terhadap pendapatan total keluarga petani. kontribusi pendapatan dicari dengan mengetahui pendapatan budidaya pisang dan pendapatan dari luar budidaya pisang.

Selain mendapatkan penghasilan dari usahatani pisang, sebagian petani juga mempunyai penghasilan dari luar usahatani budidaya pisang. Seperti yang terjadi pada petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro, selain usahatani budidaya pisang sebagian dari mereka memiliki pekerjaan lain seperti pedagang, peternak, dan pegawai swasta. Meskipun penghasilan yang diterima dari usahatani budidaya pisang terbilang cukup besar, namun petani masih merasa usaha tersebut masih kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri dan juga semakin modernnya jaman dan mengakibatkan kebutuhan manusia semakin kompleks. Dengan menggabungkan pendapatan dari jenis-jenis pekerjaan lain yang dimiliki petani dengan pendapatan dari usahatani pisang maka akan diperoleh pendapatan total keluarga petani.

Tabel 25. Kontribusi Usahatani Pisang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2017.

<b>Jenis Pekerjaan</b>		<b>Pendapatan (Rp/bulan)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
<b>Luar U.T Pisang</b>	<b>U.T Pisang</b>		
Usahatani lain		441.304	22
Peternak		206.000	10
Wirausaha		398.000	20
	U.T Pisang	959.962	48
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>2.005.266</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kontribusi usahatani pisang terhadap pendapatan total rumahtangga selama kurun waktu 1 bulan adalah sebesar 48%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani budidaya pisang. Usahatani pisang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan total rumahtangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.